Jurnal Artikula, 2026, Vol. 9 No. 2, Page: 66-74
Open Access | Url: http://ja.ejournal.id/index.php/artikula/article/view/171

JURNAL ARTIKULA

ISSN (print) 2615-191X|| ISSN (Online) 2615-1901

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN

KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA DAN NILAI BUDAYA PADA NOVEL YANG TELAH LAMA PERGI KARYA TERE LIYE SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA DI SMA

Siti Anisah[1], Purlilaiceu[2], Yasser Arafat[3]

[1,2,3]*Universitas Mathla'ul Anwar*

ARTICLE INFO

Article History:
Received 04.09.2026
Received in revised form 11.09.2026
Accepted 19.09.2026
Available online 30.09.2026

ABSTRACT

This study aims to describe the aspects of literary sociology and cultural values found in Tere Liye's novel Yang Telah Lama Pergi and to examine its potential use as Indonesian language learning material in senior high schools. This research employed a qualitative approach with a descriptive qualitative method and content analysis design. The data source was Tere Liye's novel Yang Telah Lama Pergi, while the data consisted of words, sentences, dialogues, narratives, and events representing literary sociology and cultural values. Data were collected through literature study, reading, and note-taking techniques. Data analysis involved data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. The findings indicate that the novel contains 188 data related to literary sociology, consisting of 60 data on historical and social conditions, 77 data on social relations and relationships among characters, and 51 data on social criticism. A total of 147 cultural-value data were identified, comprising 8 data on human relationships with God, 52 data on relationships with fellow human beings, 14 data on relationships with nature, and 73 data on relationships with oneself. The findings indicate that the novel has the potential to be used as Indonesian language learning material in senior high schools because it presents social issues, cultural values, and life experiences that can support literary appreciation, classroom discussion, and students' critical thinking. Its use should be adjusted to learning objectives and the Indonesian Language Learning Outcomes for Phase F.

Keywords: *literary Sociology, Cultural Values, Novel, Learning Material*

DOI: 10.30653/006.202692.271

This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
© 2026 Siti Anisah, Purlilaiceu, Yasser Arafat

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan salah satu bentuk kreativitas manusia yang menggambarkan pengalaman, pemikiran, serta berbagai persoalan kehidupan melalui bahasa yang

[1] Corresponding author's address: Universitas Mathla'ul Anwar. Email: yanissa2277@gmail.com, purlilaiceu83@gmail.com, yaserarafat@gmail.com

memiliki nilai estetis. Sastra tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga dapat menjadi media untuk memahami realitas sosial dan budaya masyarakat. Nurgiyantoro (2018) menjelaskan bahwa karya fiksi dibangun melalui keterpaduan unsur-unsur pembentuk cerita sehingga menghasilkan kesatuan makna. Sementara itu, Endraswara (2016) menjelaskan bahwa sastra memiliki hubungan erat dengan realitas sosial dan budaya masyarakat. Dengan demikian, karya sastra dapat dipahami sebagai hasil kreativitas pengarang yang tidak terlepas dari pengalaman dan lingkungan kehidupan manusia.

Salah satu bentuk karya sastra yang mampu menggambarkan kehidupan manusia secara luas adalah novel. Melalui tokoh, alur, latar, dialog, dan konflik, novel menghadirkan berbagai persoalan yang berkaitan dengan kehidupan sosial maupun budaya. Persoalan tersebut dapat berupa hubungan antarmanusia, kondisi masyarakat, perbedaan kedudukan sosial, kebiasaan, kepercayaan, serta nilai-nilai yang menjadi pedoman dalam kehidupan. Oleh karena itu, novel dapat dikaji tidak hanya dari segi unsur pembangunnya, tetapi juga melalui pendekatan sosiologi sastra dan kajian nilai budaya.

Pendekatan sosiologi sastra digunakan untuk memahami hubungan antara karya sastra dan kehidupan masyarakat yang direpresentasikan di dalamnya. Dalam penelitian ini, kajian sosiologi sastra mengacu pada perspektif Alan Swingewood (dalam Nurholis, 2019), yang meliputi tiga aspek, yaitu situasi zaman dan sejarah dalam teks novel, relasi sosial dan hubungan antartokoh, serta kritik sosial dalam novel. Ketiga aspek tersebut digunakan untuk mengidentifikasi gambaran kehidupan masyarakat, hubungan sosial, dan berbagai persoalan yang muncul dalam cerita.

Selain aspek sosiologi sastra, nilai budaya juga menjadi bagian penting yang dikaji dalam novel. Nilai budaya berkaitan dengan pedoman yang memengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku manusia dalam menjalani kehidupan. Kajian nilai budaya dalam penelitian ini menggunakan klasifikasi Djamaris (dalam Raharjo, 2022), yang meliputi hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan diri sendiri. Keempat kategori tersebut digunakan untuk mengidentifikasi nilai-nilai budaya yang tercermin melalui tindakan, perkataan, serta pengalaman tokoh dalam cerita.

Novel *Yang Telah Lama Pergi* karya Tere Liye dipilih sebagai objek penelitian karena menghadirkan berbagai gambaran kehidupan sosial, hubungan antartokoh, konflik, serta nilai budaya. Cerita dalam novel tersebut tidak hanya menampilkan perjalanan para tokoh, tetapi juga menggambarkan kondisi masyarakat, hubungan sosial, persoalan kekuasaan, dan nilai-nilai kehidupan. Berbagai peristiwa yang disajikan memberikan ruang untuk mengkaji hubungan antara karya sastra dengan realitas sosial dan budaya.

Kajian terhadap sosiologi sastra dan nilai budaya dalam novel juga memiliki hubungan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Pembelajaran sastra tidak hanya diarahkan pada pemahaman isi cerita, tetapi juga dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca, menginterpretasi, menyampaikan pendapat, dan memahami nilai kehidupan. Prastowo (2019) menekankan bahwa penyusunan bahan ajar perlu memperhatikan kebutuhan pembelajaran, karakteristik peserta didik, kompetensi yang hendak dicapai, serta bentuk bahan ajar yang sesuai. Selain itu, Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum

Merdeka dapat menjadi acuan dalam menentukan kesesuaian materi pembelajaran (BSKAP, 2022).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji tiga hal, yaitu aspek sosiologi sastra dalam novel *Yang Telah Lama Pergi* karya Tere Liye, nilai budaya yang terdapat di dalamnya, serta potensi pemanfaatan hasil kajian sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hubungan karya sastra dengan kehidupan sosial dan budaya sekaligus menjadi bahan pertimbangan dalam pemilihan materi pembelajaran sastra.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Moleong (2021:6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks alamiah. Pendekatan tersebut digunakan karena penelitian ini berfokus pada pengkajian aspek sosiologi sastra dan nilai budaya dalam novel *Yang Telah Lama Pergi* karya Tere Liye serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan data yang ditemukan dalam novel secara sistematis. Sugiyono (2023:18) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan menggambarkan nilai variabel secara mandiri tanpa membuat perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel lain. Penelitian ini juga menggunakan desain analisis isi (*content analysis*). Menurut Krippendorff (2018:24), analisis isi merupakan teknik penelitian untuk menghasilkan inferensi yang dapat direplikasi dan sahih dengan memperhatikan konteks data. Desain tersebut digunakan untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menafsirkan isi novel berdasarkan kategori teori yang telah ditentukan.

Sumber data penelitian ini adalah novel *Yang Telah Lama Pergi* karya Tere Liye yang diterbitkan oleh PT Sabak Grip Nusantara pada tahun 2023 dengan jumlah 444 halaman. Data penelitian berupa kata, kalimat, dialog, narasi, dan peristiwa yang mengandung aspek sosiologi sastra serta nilai budaya. Data tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan perspektif Alan Swingewood (dalam Nurholis, 2019) dan klasifikasi nilai budaya Djamaris (dalam Raharjo, 2022).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka serta teknik baca dan catat. Studi pustaka dilakukan dengan mempelajari novel sebagai sumber data utama dan berbagai referensi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Teknik baca dan catat dilakukan dengan membaca novel secara cermat dan berulang, menandai bagian yang sesuai dengan fokus penelitian, mencatat kutipan beserta nomor halaman, kemudian mengelompokkan data berdasarkan kategori analisis.

Teknik analisis data menggunakan analisis isi melalui tiga tahapan. Pertama, kondensasi data, yaitu memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Kedua, penyajian data, yaitu menyusun data yang telah diklasifikasikan dalam bentuk uraian deskriptif dan kutipan yang sesuai dengan kategori analisis. Ketiga, penarikan simpulan dan verifikasi, yaitu menafsirkan hasil analisis

berdasarkan teori yang digunakan serta memeriksa kembali kesesuaian temuan dengan data asli dalam novel.

Pemanfaatan hasil kajian sebagai bahan ajar dianalisis berdasarkan enam aspek dalam instrumen penelitian, yaitu kesesuaian isi bahan ajar, kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, kesesuaian bahasa dan penyajian, kesesuaian tujuan pembelajaran, kesesuaian jenis dan bentuk bahan ajar, serta kesesuaian dengan Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase F. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui potensi pemanfaatan hasil penelitian sebagai bahan ajar, bukan untuk menguji efektivitasnya melalui penerapan langsung di kelas.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian terhadap novel *Yang Telah Lama Pergi* karya Tere Liye menunjukkan adanya aspek sosiologi sastra dan nilai budaya yang tersebar melalui peristiwa, dialog, narasi, serta tindakan para tokoh. Temuan tersebut dikelompokkan berdasarkan tiga aspek sosiologi sastra dan empat kategori nilai budaya. Selain itu, hasil kajian dianalisis untuk melihat potensinya sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA.

1. Aspek Sosiologi Sastra pada Novel *Yang Telah Lama Pergi* Karya Tere Liye

   Berdasarkan hasil analisis, ditemukan sebanyak 188 data yang termasuk dalam aspek sosiologi sastra. Data tersebut terdiri atas situasi zaman dan sejarah sebanyak 60 data, relasi sosial dan hubungan antartokoh sebanyak 77 data, serta kritik sosial sebanyak 51 data. Temuan tersebut menunjukkan bahwa novel tidak hanya menyajikan cerita fiksi, tetapi juga menggambarkan kondisi masyarakat, hubungan sosial, dan persoalan kehidupan yang dapat dikaji melalui pendekatan sosiologi sastra.

   a. Situasi Zaman dan Sejarah

      Aspek situasi zaman dan sejarah ditemukan sebanyak 60 data. Aspek ini menggambarkan keadaan masyarakat pada masa lampau yang meliputi kondisi sosial, budaya, ekonomi, pendidikan, serta peristiwa sejarah yang melatarbelakangi cerita. Salah satu gambaran tersebut terlihat melalui penyebutan latar waktu dalam perjalanan tokoh Mas'ud.

      "Mas'ud adalah pengembara dari jauh. Di tahun 1200-an Masehi tersebut, tidak banyak pengembara sepertinya" (Tere Liye, 2023, hlm. 9).

      Kutipan tersebut menunjukkan latar waktu cerita pada sekitar abad ke-13. Penyebutan tahun 1200-an Masehi tidak hanya berfungsi sebagai penanda waktu, tetapi juga memberikan gambaran mengenai keadaan masyarakat pada masa tersebut. Kehadiran tokoh pengembara dalam cerita memperlihatkan kondisi perjalanan dan kehidupan masyarakat pada masa lampau. Dengan demikian, situasi zaman dan sejarah dalam novel dapat dipahami melalui penggambaran latar waktu, keadaan sosial, serta peristiwa yang memengaruhi kehidupan tokoh.

      Kutipan tersebut menunjukkan latar waktu cerita pada sekitar abad ke-13. Penyebutan tahun 1200-an Masehi tidak hanya berfungsi sebagai penanda waktu, tetapi juga memberikan gambaran mengenai keadaan masyarakat pada masa tersebut. Kehadiran tokoh pengembara dalam cerita memperlihatkan kondisi perjalanan dan kehidupan masyarakat pada masa lampau. Dengan demikian,

situasi zaman dan sejarah dalam novel dapat dipahami melalui penggambaran latar waktu, keadaan sosial, serta peristiwa yang memengaruhi kehidupan tokoh.

b. Relasi Sosial dan Hubungan Antartokoh

Relasi sosial dan hubungan antartokoh merupakan aspek dengan jumlah data terbanyak, yaitu 77 data. Aspek ini mencakup hubungan keluarga, persahabatan, hubungan antarmasyarakat, interaksi sosial, kerja sama, konflik sosial, serta hubungan berdasarkan status sosial. Hubungan tersebut ditampilkan melalui percakapan, tindakan, dan respons para tokoh ketika menghadapi berbagai peristiwa.

"Aku kenal pengembara ini. Dia bukan mata-mata" (Tere Liye, 2023, hlm. 12).

Kutipan tersebut menunjukkan adanya sikap saling percaya, kepedulian, dan keberanian membela orang lain. Tokoh berusaha memberikan penjelasan agar seseorang yang dikenalnya tidak dianggap sebagai mata-mata tanpa alasan yang tepat. Sikap tersebut memperlihatkan bahwa hubungan sosial tidak hanya terbentuk melalui kedekatan, tetapi juga melalui kepedulian dan tanggung jawab terhadap sesama.

c. Kritik Sosial

Aspek kritik sosial ditemukan sebanyak 51 data. Kritik sosial dalam novel meliputi kritik terhadap pendidikan, ekonomi, budaya, moral, ketidakadilan sosial, dan kehidupan masyarakat. Kritik tersebut disampaikan melalui pandangan tokoh, peristiwa, serta gambaran keadaan masyarakat dalam cerita.

"Bahkan saat rakyat bahu-membahu melawan penjajah misalnya, berpuluh tahun kemudian, setelah merdeka dari penjajah asing, mereka justru harus melawan penjajahan dari elit mereka sendiri. Diperas habis-habisan. Rakyat kelaparan. Elit penguasa semakin kaya raya" (Tere Liye, 2023, hlm. 439).

Bahkan saat rakyat bahu-membahu melawan penjajah misalnya, berpuluh tahun kemudian, setelah merdeka dari penjajah asing, mereka justru harus melawan penjajahan dari elit mereka sendiri. Diperas habis-habisan. Rakyat kelaparan. Elit penguasa semakin kaya raya" (Tere Liye, 2023, hlm. 439). Kritik sosial tersebut menunjukkan bahwa novel dapat digunakan untuk memahami berbagai persoalan yang terjadi dalam kehidupan sosial. Pembaca dapat melihat bahwa karya sastra tidak hanya menghadirkan konflik antartokoh, tetapi juga menyampaikan pandangan kritis terhadap keadaan masyarakat. Melalui aspek ini, novel dapat menjadi bahan diskusi mengenai ketidakadilan, tanggung jawab pemimpin, dan kehidupan sosial.

2. Nilai Budaya pada Novel *Yang Telah Lama Pergi* Karya Tere Liye

Hasil analisis nilai budaya dalam novel *Yang Telah Lama Pergi* menunjukkan adanya 147 data. Data tersebut terdiri atas hubungan manusia dengan Tuhan sebanyak 8 data, hubungan manusia dengan sesama manusia sebanyak 52 data, hubungan manusia dengan alam sebanyak 14 data, dan hubungan manusia dengan diri sendiri sebanyak 73 data. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa nilai budaya hadir melalui keyakinan, perilaku, hubungan sosial, serta cara tokoh menghadapi berbagai persoalan kehidupan.

a. Hubungan Manusia dengan Tuhan

Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan ditemukan sebanyak 8 data. Kategori ini menggambarkan hubungan spiritual tokoh yang ditunjukkan melalui keimanan, doa, rasa syukur, dan sikap berserah diri kepada Tuhan. Salah satu kutipan yang menunjukkan nilai tersebut adalah:

"Ini tidak pernah soal menang atau kalah, Tsang. Ini tentang darma" (Tere Liye, 2023, hlm. (hlm. 11)"

Kutipan tersebut memperlihatkan bahwa tindakan tokoh tidak hanya didasarkan pada keinginan untuk memperoleh kemenangan, tetapi juga pada prinsip spiritual yang diyakini. Darma menjadi landasan dalam menentukan sikap dan tindakan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa keyakinan dapat menjadi pedoman bagi seseorang ketika menghadapi konflik maupun pilihan kehidupan.

b. Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia

Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan sesama manusia ditemukan sebanyak 52 data. Kategori ini ditunjukkan melalui sikap tolong-menolong, musyawarah, kasih sayang, saling menghormati, dan tanggung jawab. Salah satu bentuknya terlihat melalui sikap tokoh yang berusaha memberikan pembelaan kepada orang lain yang berada dalam keadaan dicurigai.

"Aku kenal pengembara ini. Dia bukan mata-mata" (Tere Liye, 2023, hlm. 12).

Pernyataan tersebut menunjukkan kepedulian terhadap sesama manusia. Tokoh tidak membiarkan orang lain berada dalam keadaan yang merugikan tanpa memberikan penjelasan. Sikap tersebut mencerminkan kepercayaan, keberanian, dan kepedulian sosial. Nilai budaya dalam kategori ini memperlihatkan bahwa hubungan antarmanusia perlu didasarkan pada rasa hormat, tanggung jawab, dan kesediaan untuk membantu sesama.

c. Hubungan Manusia dengan Alam

Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam ditemukan sebanyak 14 data. Kategori ini berkaitan dengan sikap menghargai, menjaga, memanfaatkan, dan melestarikan lingkungan secara bijaksana. Hubungan manusia dengan alam dalam novel dapat dipahami melalui penggambaran lingkungan serta tindakan tokoh ketika berhadapan dengan keadaan alam di sekitarnya.

"Hutan hancur lebur. Daya serap air di hulu berkurang drastis. Tujuh tahun terakhir, setiap musim hujan, air yang turun di hulu seperti air bah, melimpah ke mana-mana, menghabisi lahan pertanian rakyat di dataran rendah." (Tere Liye, 2023, hlm. 362).

Kutipan tersebut menunjukkan hubungan manusia dengan alam melalui gambaran dampak kerusakan hutan terhadap kehidupan masyarakat. Kerusakan lingkungan menyebabkan berkurangnya kemampuan hutan menyerap air sehingga berdampak pada lahan pertanian masyarakat. Gambaran tersebut memperlihatkan pentingnya menjaga kelestarian alam karena kondisi lingkungan berkaitan erat dengan keberlangsungan kehidupan manusia. Temuan pada kategori ini menunjukkan bahwa alam bukan hanya menjadi latar tempat berlangsungnya cerita, melainkan juga berkaitan dengan aktivitas dan pengalaman tokoh. Dengan demikian, hubungan manusia dengan alam memperlihatkan pentingnya kesadaran untuk menghargai lingkungan dan

memanfaatkan alam secara bertanggung jawab.

c. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan diri sendiri ditemukan sebanyak 73 data. Kategori ini merupakan jumlah terbanyak dalam analisis nilai budaya. Nilai-nilai yang ditemukan meliputi kejujuran, kerja keras, disiplin, tanggung jawab, percaya diri, keberanian, pengendalian diri, dan pantang menyerah.

"Dia belum pernah membunuh siapa pun, dan dia tidak mau melakukannya sekarang." (Tere Liye, 2023, hlm. 423).

Kutipan tersebut menunjukkan nilai budaya dalam hubungan manusia dengan diri sendiri berupa pengendalian diri dan keteguhan dalam mempertahankan prinsip. Tokoh Mas'ud berusaha menghindari tindakan yang bertentangan dengan prinsip kemanusiaannya meskipun berada dalam situasi pertempuran. Sikap tersebut memperlihatkan pentingnya kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri dan mempertahankan nilai yang diyakininya ketika menghadapi keadaan sulit. Dominannya kategori hubungan manusia dengan diri sendiri menunjukkan bahwa penggambaran nilai budaya dalam novel banyak berkaitan dengan pembentukan karakter pribadi. Nilai-nilai tersebut dapat menjadi bahan refleksi bagi pembaca mengenai pentingnya kejujuran, kedisiplinan, keberanian, kerja keras, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pemanfaatan Novel *Yang Telah Lama Pergi* sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA

Hasil kajian sosiologi sastra dan nilai budaya dalam novel *Yang Telah Lama Pergi* memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA. Analisis pemanfaatan tersebut mengacu pada enam aspek dalam instrumen penelitian, yaitu kesesuaian isi bahan ajar, karakteristik peserta didik, bahasa dan penyajian, tujuan pembelajaran, jenis dan bentuk bahan ajar, serta Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase F.

a. Aspek kesesuaian isi bahan ajar, hasil penelitian memuat materi yang berkaitan dengan pembelajaran sastra, khususnya pemahaman dan apresiasi novel. Data mengenai situasi zaman dan sejarah, relasi sosial, kritik sosial, serta nilai budaya dapat membantu peserta didik memahami isi dan makna karya sastra secara lebih mendalam. Materi tersebut juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi persoalan kehidupan yang direpresentasikan melalui tokoh dan peristiwa dalam cerita.

b. Aspek kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, novel menghadirkan berbagai nilai positif yang dapat dipahami dan direfleksikan oleh peserta didik SMA. Nilai kepedulian, tanggung jawab, kerja keras, kejujuran, keberanian, dan pengendalian diri dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, pemilihan kutipan dan bagian cerita tetap perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan serta kemampuan peserta didik.

c. Aspek bahasa dan penyajian, hasil kajian dapat disusun menggunakan bahasa yang komunikatif dan sistematis. Kutipan novel dapat dipilih sebagai contoh untuk membantu peserta didik memahami kategori sosiologi sastra dan nilai budaya. Istilah atau konsep yang belum dikenal peserta didik perlu disertai penjelasan agar materi lebih mudah dipahami.

d. Aspek kesesuaian tujuan pembelajaran, hasil kajian dapat mendukung kegiatan memahami, menginterpretasi, dan mengapresiasi karya sastra. Peserta didik dapat diarahkan untuk menemukan bukti dalam teks, menjelaskan hubungan antartokoh, mengidentifikasi kritik sosial, serta menafsirkan nilai budaya yang terdapat dalam novel. Kegiatan tersebut juga dapat mendorong peserta didik menyampaikan pendapat dan berpikir kritis berdasarkan bukti tekstual.

e. Aspek kesesuaian jenis dan bentuk bahan ajar, hasil penelitian dapat diolah menjadi materi pendukung pembelajaran, bahan bacaan, handout, lembar kegiatan peserta didik, atau bahan diskusi sastra. Kutipan yang telah dikelompokkan berdasarkan kategori analisis dapat disajikan bersama penjelasan dan pertanyaan pemahaman. Penyajiannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan guru dan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

f. Aspek kesesuaian dengan Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase F, hasil kajian berpotensi mendukung pembelajaran sastra melalui kegiatan membaca, memahami, menganalisis, menginterpretasi, dan menyampaikan hasil pemaknaan terhadap karya sastra. Peserta didik dapat menggunakan bukti tekstual untuk menjelaskan pandangan terhadap isi novel serta menghubungkan persoalan sosial dan nilai budaya dalam cerita dengan kehidupan masyarakat. Penggunaannya tetap perlu dipetakan kembali dengan tujuan pembelajaran dan rumusan Capaian Pembelajaran yang digunakan di sekolah.

Berdasarkan keenam aspek tersebut, novel Yang Telah Lama Pergi memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA. Hasil penelitian dapat dijadikan sumber materi pendukung pembelajaran sastra, khususnya untuk memahami realitas sosial dan nilai budaya dalam novel. Namun, penelitian ini masih terbatas pada analisis kesesuaian dan potensi pemanfaatan. Penelitian belum sampai pada tahap pengembangan bahan ajar secara utuh maupun penerapan langsung di kelas. Oleh karena itu, efektivitas bahan ajar dan respons peserta didik belum dapat disimpulkan dari penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kajian sosiologi sastra dan nilai budaya pada novel *Yang Telah Lama Pergi* karya Tere Liye serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA, dapat disimpulkan bahwa aspek sosiologi sastra dalam novel meliputi situasi zaman dan sejarah sebanyak 60 data, relasi sosial dan hubungan antartokoh sebanyak 77 data, serta kritik sosial sebanyak 51 data. Secara keseluruhan, ditemukan 188 data aspek sosiologi sastra. Temuan tersebut menggambarkan kondisi kehidupan masyarakat pada masa lampau, hubungan sosial

antartokoh, serta berbagai persoalan sosial yang berkaitan dengan pendidikan, ekonomi, budaya, moral, dan ketidakadilan sosial.

Nilai budaya dalam novel ditemukan sebanyak 147 data yang terdiri atas hubungan manusia dengan Tuhan sebanyak 8 data, hubungan manusia dengan sesama manusia sebanyak 52 data, hubungan manusia dengan alam sebanyak 14 data, dan hubungan manusia dengan diri sendiri sebanyak 73 data. Nilai-nilai tersebut tercermin melalui keimanan, sikap tolong-menolong, kasih sayang, kepedulian terhadap lingkungan, kejujuran, kerja keras, tanggung jawab, keberanian, dan pengendalian diri.

Hasil kajian sosiologi sastra dan nilai budaya dalam novel *Yang Telah Lama Pergi* memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA. Potensi tersebut ditinjau berdasarkan kesesuaian isi bahan ajar, karakteristik peserta didik, bahasa dan penyajian, tujuan pembelajaran, jenis dan bentuk bahan ajar, serta Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase F. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai materi pendukung apresiasi sastra, diskusi, dan kegiatan berpikir kritis. Namun, pemanfaatan tersebut masih berada pada tahap analisis kesesuaian dan belum melalui pengembangan produk maupun penerapan langsung di kelas.

REFERENSI

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2022). *Capaian pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia Fase A–Fase F untuk SD/MI/Program Paket A, SMP/MTs/Program Paket B, dan SMA/MA/SMK/MAK/Program Paket C*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Endraswara. (2016). *Metodologi penelitian ekologi sastra: Konsep, langkah, dan penerapan*. CAPS.

Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). SAGE.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Nurholis. (2019). *Pengantar sosiologi sastra: Teori dan kritik terhadap karya sastra dilengkapi contoh analisis*. Pustaka Setia.

Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori pengkajian fiksi*. UGM Press.

Prastowo, A. (2011). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Diva Press.

Raharjo, R. P., & Nugraha, A. S. (2022). *Pengantar teori sastra*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Tere Liye. (2023). *Yang telah lama pergi*. Sabak Grip Nusantara